

ADMINISTRASI MUSIK GEREJA DALAM KONTEKS GEREJA RINTISAN: PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN DAN EVALUASI

Miracle Christophani Julio Unas¹, Pieter Very Setiawan²

miracle.christophani.j@mail.ukrim.ac.id pieter.v.s@ukrimuniversity.ac.id

Abstract

Church planting, the establishment of new churches to fulfill Jesus Christ's Great Commission, encounters various challenges including community resistance and regulatory issues in Indonesia. Internal church dynamics further complicate growth, necessitating effective management strategies, particularly in specialized areas like music ministry. Music holds a pivotal role in church worship, serving as a spiritual conduit that deepens congregational engagement. However, amidst the spiritual focus of church planting initiatives, administrative aspects of music ministry often receive inadequate attention, potentially hindering its full potential and impact. This literature review employs a content analysis methodology to explore the significance of administrative practices in church music ministry within the context of church planting. Key themes including planning, organization, human resource management, and general administration are examined to underscore the critical role of structured planning, efficient organization, and rigorous evaluation in optimizing the effectiveness and quality of music ministry within new church communities.

Keywords: *music ministry, administrative practices, strategic planning, organizational effectiveness, church music management.*

Abstrak

Perintisan gereja, pendirian gereja baru untuk memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus, menghadapi berbagai tantangan termasuk resistensi masyarakat dan permasalahan peraturan di Indonesia. Dinamika internal gereja semakin memperumit pertumbuhan, sehingga memerlukan strategi manajemen yang efektif, khususnya di bidang khusus seperti pelayanan musik. Musik memegang peranan penting dalam ibadah gereja, berfungsi sebagai saluran spiritual yang memperdalam keterlibatan jemaat. Namun, di tengah fokus spiritual dari inisiatif perintisan gereja, aspek administratif pelayanan musik sering kali kurang mendapat perhatian, sehingga berpotensi menghambat potensi dan dampak penuhnya. Tinjauan literatur ini menggunakan metodologi analisis isi untuk mengeksplorasi pentingnya praktik administratif dalam pelayanan musik gereja dalam konteks perintisan gereja. Tema-tema utama termasuk perencanaan, organisasi, manajemen sumber daya manusia, dan administrasi umum diperiksa untuk menggarisbawahi peran penting dari perencanaan terstruktur, organisasi yang efisien, dan evaluasi yang ketat dalam mengoptimalkan efektivitas dan kualitas pelayanan musik dalam komunitas gereja baru.

Kata-kata Kunci: pelayanan musik, praktik administrasi, perencanaan strategis, efektivitas organisasi, manajemen musik gereja.

Pendahuluan

Gereja rintisan merupakan proses penanaman gereja baru oleh pendeta atau gembala dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus sebelum kenaikan-Nya ke Surga (Simon & Angkouw, 2021, p. 3). Terkadang ada kelompok gereja tertentu yang sudah menggalakkan

¹Penulis pertama dan koresponden, Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta.

²Penulis kedua, Universitas Kristen Immanuel, Yogyakarta

perintisan ke berbagai daerah dengan tujuan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang belum mengenal Kristus atau yang sudah mengenal namun belum matang dalam iman dan butuh untuk digembalakan. Merintis gereja merupakan tugas yang sulit, kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan perintisan gereja terutama di Indonesia ialah penolakan dari lingkungan sekitar serta perizinan dalam pembangunan rumah ibadah. Selain kendala eksternal, situasi di dalam internal gereja pun dapat menjadi penghambat dalam pertumbuhan gereja rintisan. Kerjasama anggota gereja mulai dari pendeta, jemaat awal, dan juga pendukung turut berkontribusi pada keberhasilan gereja rintisan. Namun, hal itu tidak membatasi gerakan untuk terjadinya perintisan gereja dan mendorong penambahan jumlah pengikut kristus.

Gereja baru harus memiliki perencanaan yang baik untuk pengembangan gereja. Pembagian tugas secara struktural juga diperlukan agar tiap aspek penting dalam proses merintis gereja boleh terlaksana dengan efisien. Pendeta atau gembala sidang dapat menunjuk salah satu atau beberapa jemaat yang bisa dipercaya untuk mengurus keuangan di gereja tersebut, demikian pula dengan bagian-bagian lain seperti musik, peribadatan, multimedia, maupun bidang pelayanan lain yang dapat dikembangkan kemudian. Dalam lingkungan yang sering kali terbatas dalam sumber daya dan pengalaman, manajemen yang efektif menjadi krusial untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan pelayanan gereja. Kekurangan manajemen yang baik dapat menghambat kemajuan gereja dalam mencapai visi dan misi rohani mereka (Julianes et al., 2020, p. 44).

Gereja tidak hanya organisasi agama di masyarakat melainkan juga sarana persekutuan dan ibadah umat Kristen. Ibadah umat Kristen tidak pernah lepas dari musik. Penggunaan musik sebagai sarana untuk memuji Tuhan sudah ada sejak zaman dulu, bahkan di Alkitab banyak menceritakan kejadian ketika lagu dipakai untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, contohnya di dalam Keluaran 15 ketika Musa dan bangsa Israel bersama-sama menaikkan nyanyian bagi Tuhan karena pertolongan Tuhan yang membebaskan mereka dari Firaun dan pasukannya. Selain itu, salah satu tokoh yang selalu dikaitkan dengan musik adalah Daud. Pada masa pemerintahannya, Daud menunjukkan bagaimana mengatur para penyanyi dan pemain musik dalam jumlah yang sangat banyak (Surjana, 2018, p. 121). Hal itu juga dapat dijadikan dasar bagi gereja untuk membangun suatu bentuk penatalayanan musik gereja yang baik.

Musik memiliki peran yang penting dalam ibadah gereja, tidak hanya sebagai pengiring, tetapi juga sebagai sarana rohani yang mampu memperdalam pengalaman rohani jemaat. Musik memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan jiwa, menghubungkan jemaat dengan Tuhan dalam cara yang unik dan mendalam. Oleh karena itu, penting bagi gereja, terutama gereja-gereja

rintisan, untuk memberikan perhatian khusus pada manajemen pelayanan musik mereka. Dalam konteks administrasi musik gereja, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip administrasi secara efektif. Administrasi musik gereja melibatkan aspek-aspek seperti perencanaan program musik, pengorganisasian latihan, pengelolaan sumber daya manusia, dan administrasi umum. Tanpa manajemen yang baik dalam aspek-aspek ini, pelayanan musik gereja dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan mereka.

Administrasi sendiri merupakan bagian dari ilmu politik yang berkaitan dengan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut muncul karena adanya ilmu administrasi negara maupun organisasi tetapi juga dapat digunakan dalam berbagai kepentingan manusia yang melibatkan banyak orang termasuk di gereja. Namun, dalam realitanya, administrasi musik gereja masih seringkali dipandang sepele, terutama di gereja-gereja rintisan yang fokusnya mungkin lebih tertuju pada pengembangan rohani jemaat. Akibatnya, kebutuhan akan manajemen yang efektif dalam pelayanan musik sering kali terabaikan, mengakibatkan potensi pelayanan musik gereja tidak sepenuhnya terjadi. Oleh karena itu, permasalahan tentang kurangnya pemahaman dan perhatian terhadap administrasi musik gereja perlu diperhatikan secara serius dalam konteks perintisan gereja baru. Tulisan ini akan berusaha memaparkan bagaimana administrasi musik gereja yang diterapkan pada gereja rintisan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk memahami peran penting ilmu administrasi dalam pelaksanaan pelayanan musik gereja di gereja-gereja rintisan. Penelusuran dilakukan melalui database akademik daring untuk mengumpulkan artikel jurnal, buku, atau laporan penelitian yang relevan. Kriteria literatur yang digunakan mencakup publikasi yang membahas manajemen gereja, administrasi musik, dan tantangan yang dihadapi gereja-gereja rintisan. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, dan administrasi umum. Data kemudian disintesis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang penerapan ilmu administrasi dalam pelayanan musik gereja dan mengidentifikasi praktik terbaik serta rekomendasi yang dapat diterapkan dalam gereja rintisan (Creswell & Creswell, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Administrasi sebagai ilmu berfungsi untuk membantu gereja baru dalam tiga hal yang dapat membantu pertumbuhan dan pengembangan gereja yaitu: perencanaan, pengorganisasian,

dan pengawasan. Tiga fungsi tersebut merujuk pada fungsi-fungsi manajemen (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016, pp. 25–47; Lahagu & Kristanto, 2022).

Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam administrasi gereja sangat penting untuk membantu gereja baru dalam merancang dan menetapkan tujuan serta strategi yang jelas. Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan jemaat, penyusunan program pelayanan, dan alokasi sumber daya. Dalam konteks pelayanan musik gereja, perencanaan yang baik memastikan bahwa setiap elemen dari program musik, seperti pemilihan lagu, jadwal latihan, dan persiapan peralatan, dirancang untuk mendukung tujuan ibadah dan kebutuhan rohani jemaat. Dengan perencanaan yang matang, gereja baru dapat mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul dan meresponsnya dengan solusi yang tepat, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan musik mereka.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi administrasi yang membantu gereja baru dalam membangun struktur yang efektif untuk menjalankan berbagai kegiatan dan program. Dalam pelayanan musik gereja, pengorganisasian melibatkan pembentukan tim musik yang terdiri dari musisi dan penyanyi, penetapan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, serta pengaturan jadwal latihan dan pertunjukan. Fungsi ini memastikan bahwa semua aktivitas musik gereja berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Dengan pengorganisasian yang baik, gereja baru dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif, di mana setiap anggota tim musik dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan bakat dan keterampilan mereka.

Pengawasan dan Evaluasi

Fungsi pengawasan dan evaluasi dalam administrasi gereja membantu memastikan bahwa setiap program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelayanan musik gereja, pengawasan melibatkan pemantauan rutin terhadap latihan dan penggunaan musik dalam ibadah, serta evaluasi terhadap kinerja tim musik dan dampak dari program musik terhadap jemaat. Evaluasi yang sistematis memungkinkan gereja baru untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk peningkatan berkelanjutan. Dengan menerapkan fungsi pengawasan dan evaluasi yang efektif, gereja baru dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan musik mereka dan memastikan bahwa pelayanan tersebut tetap relevan dan bermanfaat bagi jemaat.

Membangun Pelayanan Musik Gereja secara Berkesinambungan

Mengawali sebuah pelayanan musik di gereja yang baru saja berdiri mempunyai kesulitan tersendiri, terlebih lagi jika jumlah jemaat yang terdaftar masih baru beberapa orang saja. Keadaan itu membuat si administrator harus berpikir kreatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini kemungkinan dapat terjadi pada gereja dengan sistem pemerintahan apapun. Kurangnya sumber daya manusia tentu akan berdampak pada kondisi keuangan gereja tersebut. Memikirkan ulang peran penting musik dalam ibadah mengungkapkan bahwa musik gereja tidak harus selalu gegap gempita dan megah, melainkan dapat juga sederhana dan tetap efektif. Musik dalam konteks liturgi berfungsi sebagai sarana yang mendukung pemahaman dan perenungan Firman Tuhan, serta memperdalam pengalaman rohani jemaat, bukan sebagai ajang konser atau pertunjukan. Kesederhanaan dalam penyajian musik gereja dapat menciptakan suasana yang khuyu dan intim, memungkinkan jemaat untuk fokus pada dimensi rohani dari ibadah. Oleh karena itu, penting bagi gereja baru untuk menyeimbangkan kualitas musikal dengan tujuan liturgis utama musik gereja, yaitu memuliakan Tuhan dan memperkuat keterlibatan jemaat dalam pengalaman ibadah yang mendalam. Pendekatan ini tidak hanya mendukung misi spiritual gereja tetapi juga memastikan bahwa musik tetap menjadi elemen integral yang harmonis dalam struktur ibadah.

Administrasi sebagai ilmu memiliki empat karakteristik yang harus ada yaitu adanya rangkaian kegiatan, sekelompok orang, usaha kerjasama, dan tujuan tertentu. Berdasarkan empat hal itu dapat dirumuskan bahwa administrasi adalah sekumpulan orang yang berbagi tugas dalam suatu aktivitas/rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan bersama (Adnan & Hamim, 2013, p. 11). Berdasarkan karakteristik tersebut, administrator gereja haruslah memilih dan menetapkan beberapa orang untuk membantu dalam penatalayanan musik gereja. Dalam menetapkan peran jemaat, haruslah dipilih yang sevisi dan berbagi tujuan yang sama dalam membangun dan mengembangkan pelayanan musik gereja. Memilih individu-individu yang memiliki visi yang selaras memastikan adanya kesatuan tujuan dan komitmen dalam tim, sehingga setiap anggota dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan spiritual dan musikal yang telah ditetapkan. Orang-orang yang sevisi akan lebih mudah memahami dan mendukung arah dan strategi yang ditetapkan oleh administrator, sehingga kolaborasi dan koordinasi dapat berjalan lebih efektif.

Tim awal yang terdiri dari individu-individu dengan visi yang sama tentunya akan mempermudah penetapan tujuan dalam penatalayanan musik gereja. Tim yang telah dibentuk dengan visi yang sejalan harus mengembangkan dan menetapkan tujuan pelayanan musik gereja secara sistematis dan terstruktur. Menetapkan tujuan ini melibatkan identifikasi tujuan jangka

pendek dan jangka panjang yang selaras dengan misi gereja serta kebutuhan jemaat. Tujuan tersebut harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu, sehingga tim dapat mengembangkan rencana aksi yang jelas dan terarah. Misalnya, tujuan jangka pendek dapat mencakup penyusunan repertoar lagu untuk musim liturgi mendatang atau pengaturan latihan musik rutin, sementara tujuan jangka panjang mungkin mencakup pengembangan program musik yang melibatkan lebih banyak anggota jemaat atau peningkatan kualitas produksi musik gereja

Langkah berikutnya adalah merancang program dan rangkaian kegiatan terkait musik gereja yang terstruktur dan strategis. Tim ini harus menyusun rencana kerja yang mencakup berbagai aspek pelayanan musik, seperti pemilihan repertoar, penjadwalan latihan, dan persiapan untuk ibadah rutin serta acara khusus. Proses ini melibatkan penetapan tujuan operasional dan strategis yang jelas, yang selaras dengan visi dan misi gereja serta kebutuhan rohani jemaat. Program yang dirancang harus didasarkan pada analisis kebutuhan liturgis dan saran timbal balik dari jemaat, sehingga setiap elemen dari pelayanan musik dapat secara efektif mendukung tujuan rohani gereja.

Selain itu, tim harus mengembangkan komponen pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk anggota tim musik guna memastikan kualitas dan keberlanjutan pelayanan. Ini mencakup penyelenggaraan *workshop*, seminar, dan sesi latihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis dan musikal anggota tim. Kegiatan ini juga harus mencakup inisiatif untuk melibatkan jemaat secara aktif dalam pelayanan musik, seperti paduan suara jemaat atau kelompok musik anak-anak. Dengan pendekatan yang terencana dan berbasis pada prinsip-prinsip administrasi yang baik, tim musik gereja dapat memastikan bahwa pelayanan musik berfungsi secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengalaman ibadah yang lebih mendalam dan berarti bagi jemaat (Handoko et al., 2022).

Penutup

Peran penting administrasi dalam membangun penatalayanan musik gereja yang efektif dan bermakna memerlukan keterlibatan individu-individu yang memiliki visi dan tujuan yang selaras. Keberhasilan dalam pelayanan musik gereja sangat dipengaruhi oleh kesatuan visi dan misi anggota tim, serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan program dan rangkaian kegiatan yang terstruktur. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan mengembangkan strategi yang tepat, tim musik gereja dapat menciptakan pelayanan yang tidak hanya estetis tetapi juga memperkaya pengalaman rohani jemaat. Keterlibatan aktif

dan kolaboratif dari anggota tim memastikan bahwa setiap elemen pelayanan musik mendukung misi rohani gereja dan memenuhi kebutuhan jemaat secara menyeluruh.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji kasus-kasus spesifik di berbagai gereja dengan menggunakan pendekatan teori manajemen yang beragam. Analisis studi kasus yang mendalam akan memberikan wawasan praktis mengenai penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks yang berbeda, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang unik bagi masing-masing gereja. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen yang baik dapat diterapkan dalam pelayanan musik gereja dan bagaimana pendekatan teoritis dapat diterjemahkan menjadi praktik yang efektif di lapangan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kerangka kerja yang dapat digunakan oleh gereja-gereja rintisan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pelayanan musik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, I. M., & Hamim, H. S. (2013). *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Trussmedia Grafika.
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen. In *Perdana*. Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures* (Fifth Edit). Sage Publications, Inc.
- Handoko, A. B., Wadiyo, W., Widodo, W., & Suharto, S. (2022). Penata Layanan Musik Gereja sebagai Bentuk Tata Kelola Pendidikan Seni dalam Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4–10. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Julianes, M., Jiu, B. K., & Widiyanto, M. A. (2020). Peranan Penatalayanan Administrasi Bagi Efektivitas Pelayanan Gembala Jemaat Matius. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 43–52. <http://jurnalsttenggarong.ac.id/index.php/JTP>
- Lahagu, T., & Kristanto, A. (2022). Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 98–113. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.485>
- Simon, S., & Angkouw, S. R. (2021). Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung. *Manna Rafflesia*, 7(2), 210–234. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.142
- Surjana, I. (2018). Peranan Musik dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Historis. *Jurnal Teologi Rahmat*, 5(2), 118–129.
